

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA, PENGUJIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek**

##### **1. Profil PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 228. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2 2915.HT.01.01.Th'91 tanggal 12 Juli 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 Tambahan No. 611 tanggal 11 Februari 1992. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan persetujuan pemegang saham atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") yang dimuat dalam Akta Notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H. M.H. Mkn No. 22 dibuat di hadapan notaris, tanggal 8 Mei 2015 telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0936677.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 5 Juni 2015 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 89 Tambahan No. 44146 tanggal 6 November 2015.

Seperti yang tercantum pada Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari, antara lain mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak

goreng, penggilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agrobisnis dan jasa.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 - 78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik dan perkebunan Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

## **B. Deskripsi Data**

Langkah awal dalam menganalisis laporan keuangan yaitu memahami latar belakang perusahaan, latar belakang data keuangan perusahaan serta memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh terhadap perusahaan. Untuk mengetahui kondisi demikian dilakukan observasi dengan mengumpulkan dokumen atau data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) melalui situs resminya <http://www.idx.co.id>.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui suatu data laporan keuangan yang dilakukan dengan teknik analisis rasio keuangan yang digunakan dengan membandingkan pos-pos yang ada dalam neraca dan laba rugi dalam laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2010-2018.

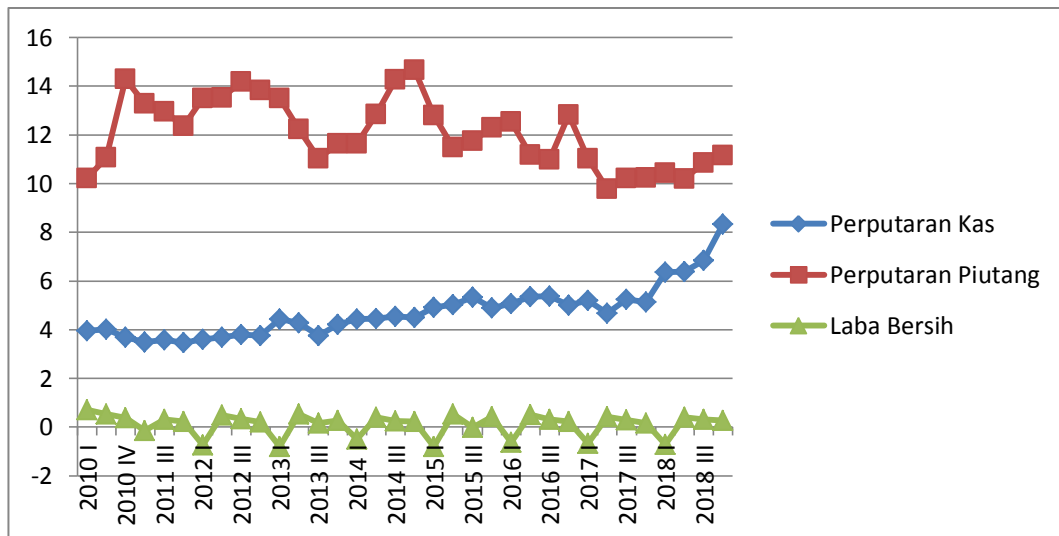
Berikut adalah data laporan keuangan yang berkaitan dengan data variable penelitian pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang berkaitan dengan perputaran kas, perputaran piutang dan peningkatan laba bersih

**Tabel 4.1**  
**Daftar perputaran kas, perputaran piutang dan peningkatan laba PT.**  
**Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2010-2018**

Tahun	Triwulan ke	Perputaran Kas (kali)	Perputaran Piutang (kali)	Laba Bersih (Juta)
2010	I	10,218	3,957	842.717
	II	11,075	4,014	1.793.697
	IV	3,680	14,300	2.952.858
2011	I	3,494	13,284	2.552.089
	II	3,494	13,284	2.552.089
	III	3,582	12,965	3.723.567
	IV	3,474	12,354	4.891.673
2012	I	3,613	13,495	1.286.484
	II	3,687	13,519	2.526.132
	III	3,806	14,189	3.804.976
	IV	3,752	13,837	4.779.446
2013	I	4,442	13,499	946.116
	II	4,278	12,227	2.067.726
	III	3,767	11,023	2.469.250
	IV	4,224	11,641	3.416.635
2014	I	4,426	11,648	1.750.734
	II	4,462	12,849	2.985.399
	III	4,555	14,278	3.979.051
	IV	4,492	14,654	5.146.323
2015	I	4,911	12,812	985.979
	II	5,028	11,488	2.120.889
	III	5,324	11,746	2.107.505
	IV	4,899	12,304	3.709.501
2016	I	5,070	12,534	1.363.230
	II	5,352	11,171	2.757.314
	III	5,374	10,980	4.099.756
	IV	4,995	12,825	5.266.906
2017	I	5,200	11,029	1.762.082
	II	4,673	9,772	3.074.704
	III	5,256	10,212	4.315.400
	IV	5,127	10,242	5.145.063
2018	I	6,359	10,438	1.456.706
	II	6,391	10,197	2.433.723
	III	6,837	10,848	3.580.090
	IV	8,331	11,167	4.961.851

**Sumber:** Data diolah (2020)

**Gambar 4.1**  
perputaran kas, perputaran piutang dan peningkatan laba PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2010-2018



Sumber: Data diolah 2020

### C. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk menggambarkan ukuran-ukuran numerik yang penting bagi sebuah data. Hasil statistik data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.2**  
Hasil analisis Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	35	3,47	11,08	5,0757	1,74966
Perputaran Piutang	35	3,96	14,65	11,7366	2,35477
Laba Bersih	35	842717,00	5266906,00	2960218,8857	1330367,6193
Valid N (listwise)	35				4

Sumber: Hasil Uji SPSS Versi 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai perputaran kas dengan nilai mean 5.0757 hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 penjualan perusahaan

mendapatkan rata-rata kas sebesar 5,0757 Rupiah. Artinya bahwa perusahaan ini masih dalam keadaan baik karena rata rata dibawah 90% yaitu sebesar 5,0757.

Untuk nilai perputaran piutang dengan rata rata mean 11,7366 hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 penjualan perusahaan mendapatkan rata-rata piutang sebesar 11,7366 Rupiah.

Sedangkan untuk nilai peningkatan laba bersih dengan rata rata mean 2960218,8857 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan selama periode 2010-2018 memiliki peningkatan laba dengan rata-rata sebesar 2960218,8857 Rupiah.

#### **D. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, maka diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas.

##### **1. Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (multikolinieritas).

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-650264,571	3347085,339				
	Perputaran Kas	142320,741	250476,747	,187	,568	,574	,264
	Perputaran Piutang	246076,815	186111,290	,436	1,322	,195	,264

a. Dependent Variable: Laba Bersih

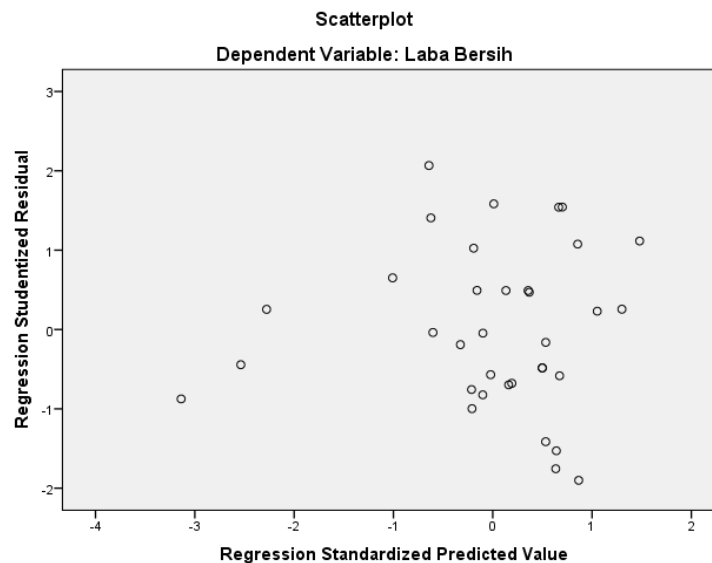
**Sumber:** Uji SPSS Versi 20, 2020

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 4.3, diperoleh nilai tolerance variabel bebas perputaran kas dan perputaran piutang masing-masing yaitu 0,264 dan nilai VIF masing yaitu 3,794 hal ini menunjukkan nilai tolerance masing-masing yaitu variabel bebas sebesar  $0,264 > 0,10$ . Nilai VIF masing-masing yaitu  $3,794 < 10$ , sehingga dapat disimpulkan antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Artinya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji grafik *plot* dan uji glejser yang mana dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 20 yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



**Sumber :** Uji SPSS versi 20, 2020

Berdasarkan gambar 4.4 dari hasil output SPSS 20, grafik *scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik tidak bisa membentuk pola tertentu yang jelas, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga grafik tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t - 1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Durbin Watson berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson**

No.	Persamaan	Keputusan
1	$DW < d_L$	Ada korelasi Positif
2	$d_L \leq DW \leq d_u$	Tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa
3	$d_u < DW < 4-d_u$	Tidak ada korelasi positif maupun negative
4	$4-d_u \leq DW \leq 4-d_L$	Tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa.
5	$DW > 4-d_L$	Ada korelasi negatif <sup>1</sup>

Berikut ini output yang dihasilkan dari pengolahan SPSS untuk uji autokorelasi.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,291 <sup>a</sup>	,085	,028	1311865,46972	1,981

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Uji SPSS versi 20, 2020

Bersadarkan tabel yang diperoleh, hasil DW hitung sebesar 1,981. Kemudian dibandingkan dengan nilai pada tabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan keputusan dalam uji Durbin Watson.

**Tabel 4.7**  
**Pengujian Pengambilan Keputusan Durbin Watson**

Dl	Du	4-dl	4-du	DW	Keputusan
1,3433	1,5838	2,6567	2,4162	1,981	Tidak ada korelasi positif maupun negatif

Sumber: Pengujian Pengambilan Keputusan Durbin Watson

Tabel 4.7 diatas menyatakan jika nilai DW sebesar 1,981 diperoleh dari tabel Durbin-Watson dengan ketentuan = 5% dimana n (sampel) = 35 serta k

<sup>1</sup>Nachrowi D Nachrowi, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, hlm. 189.

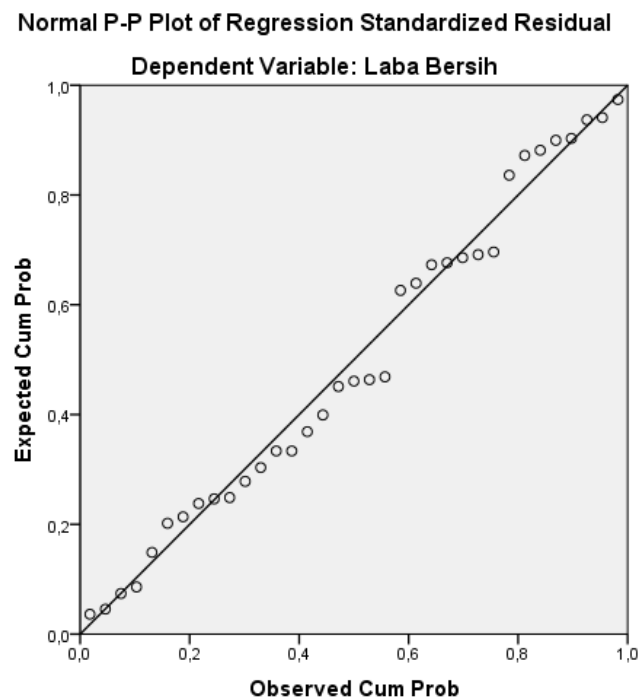


(jumlah variabel independen) = 2. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1,981 lebih dari  $D_u = 1,5838$  dan DW kurang dari nilai  $4-d_l = 2,6567$  ( $1,5838 < 1,981 < 2,6567$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokolerasi atau tidak terdapat autokolerasi positif maupun negatif pada data yang di uji.

#### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji suatu berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot.

**Gambar 4.3**  
**Uji Normalitas dengan Scatterplot**



Sumber: Uji SPSS versi 20, 2020

Berdasarkan Gambar 4.3 diatas dari hasil ouput SPSS 20, pada grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## E. Pembuktian Hipotesis

### 1. Uji Analisis Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Regresi linear yaitu regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_i = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Hasil analisis menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 20, diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Analisis Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-650264,571	3347085,339		-,194	,847		
1 Perputaran Kas	142320,741	250476,747	,187	,568	,574	,264	3,794
Perputaran Piutang	246076,815	186111,290	,436	1,322	,195	,264	3,794

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Uji SPSS versi 20, 2020

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linier berganda, maka dapat disusun sebuah persamaan sebagai berikut:

$$Y = (-650264,571) + 142320,741X_1 + 246076,815X_2$$

$$\text{Laba bersih} = (-650264,571) + 142320,741 \text{ PK} + 246076,815 \text{ PP}$$

Hasil interpretasi dari regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- a.  $\alpha = (-650264,571)$  artinya jika semua variabel independen (perputaran kas dan perputaran piutang) tidak berubah atau dianggap konstan (bernilai 0), maka Peningkatan Laba akan bernilai sebesar  $(-650264,571)$ .
- b. Nilai koefisien regresi variabel perputaran kas ( $X_1$ ) sebesar 142320,741 berarti jika terjadi peningkatan 0,01 satuan pada variabel tersebut, maka Peningkatan laba pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk akan mengalami kenaikan sebesar 142320,741 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah.
- c. Nilai koefisien dari perputaran piutang ( $X_2$ ) adalah 246076,815. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,01 satuan maka diprediksi akan mengalami kenaikan sebesar 246076,815 satuan terhadap peningkatan laba pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah.

## 2. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel bebas terhadap variabel dependen, dengan  $\alpha = 0,05$  dan pengambilan keputusan;

- a. Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  maka variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat.

b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat.

Berikut hasil uji signifikan secara simultan variabel independen

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5104139747203 ,931	2	2552069873601 ,965	1,483	,242 <sup>b</sup>
Residual	5507171234098 1,620	32	1720991010655 ,676		
Total	6017585208818 5,550	34			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber: Uji SPSS versi 20, 2020

Perhitungan  $F_{Tabel}$  dapat diperoleh:

$$df1 = k-1$$

$$df2 = n-k$$

$$df1 = 2-1=1$$

$$df2 = 35-2=33$$

Keterangan:

df = degree of freedom

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

Hasil Uji F tersebut diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,483 dengan tingkat signifikan sebesar 0,242 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,28 berarti nilai  $F_{hitung}$   $1,483 < F_{tabel}$  sebesar 3,28 dan tingkat signifikan  $0,242 > 0,05$  sehingga keputusannya adalah Perputaran kas dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih merupakan model tidak layak untuk digunakan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

### 3. Uji T

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) yang terdiri dari variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap variabel dependen (terikat) yaitu peningkatan laba.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Analisis Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-650264,571	3347085,339		-,194	,847
1 Perputaran Kas	142320,741	250476,747	,187	,568	,574
Perputaran Piutang	246076,815	186111,290	,436	1,322	,195

a. Dependent Variable: Laba Bersih

**Sumber:** Hasil Uji SPSS versi 20, 2020

Perhitungan  $t_{tabel}$  dapat diperoleh dari:

Nilai  $t_{tabel}$  memiliki derajat kebebasan (db) =  $n-k$  ( $35-2=33$ ) yaitu  $t_{tabel} = 1,69236$ . yang mana  $n$  = jumlah sampel,  $k$  = jumlah variabel bebas dan  $\alpha = 5\%$  (0,05).

Tabel analisis uji t tersebut, pengaruh masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel perputaran kas ( $X_1$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,568 dengan taraf signifikan 0,574. Nilai  $t_{tabel}$  untuk model regresi diatas yaitu 1,69236. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,574 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$   $0,568 < t_{tabel}$  1,69236. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Variabel perputaran piutang ( $X_2$ ) menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 1,322 dengan nilai signifikansi 0,195. Nilai  $t_{tabel}$  untuk model regresi di atas yaitu 1,69389. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,195 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$   $1,322 < t_{tabel}$  1,69236. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih pada PT. Idofood Sukses Makmur Tbk.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan melihat *R Square*. Berikut hasil koefisien determinasi;

**Tabel 4.12**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,291 <sup>a</sup>	,085	,028	1311865,46972

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Laba Bersih

**Sumber:** Hasil Uji SPSS versi 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.12, hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,028 atau 2,8%. Hal ini berarti sebesar 2,8% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 2,8% variabel peningkatan laba bersih dijelaskan oleh variasi variabel independen perputaran kas dan perputaran piutang. Sedangkan sisanya  $(100\% - 2,8\%) = 97,2\%$  dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini, seperti pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja

## **F. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Peningkatan Laba Bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba bersih PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2010-2018”. Berdasarkan hasil uji statistik diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini diterima. Berikut penjelasannya:

#### **a. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Peningkatan Laba Bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**

Adanya pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap peningkatan laba bersih secara simultan (bersama-sama) dapat dilihat berdasarkan hasil analisis uji F yang diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 1,483 dengan tingkat signifikan sebesar 0,242 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,28 berarti nilai  $F_{hitung}$   $1,483 < F_{tabel}$  3,28 dan tingkat signifikan  $0,242 > 0,05$  sehingga keputusannya adalah Perputaran kas dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih merupakan model yang tidak layak untuk digunakan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis uji t (secara parsial):

#### **1) Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Peningkatan Laba Bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**

Diketahui variabel perputaran kas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,568 dengan taraf signifikan 0,574. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,574 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$   $0,568 < t_{tabel}$  1,69236 maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas tidak berpengaruh.

Perputaran kas PT.Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan namun tidak diikuti dengan peningkatan laba, melainkan laba cenderung berfluktuatif sehingga tidak konsisten. Dalam perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, investasi modal kerja lebih dominan pada piutang sehingga pengaruh perputaran kas sangat kecil atau tidak signifikan. Selain itu penggunaan kasnya yang tidak efisien juga menyebabkan pengaruhnya terhadap laba sangat kecil.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nina Sufiana dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010” menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

## **2) Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Peningkatan Laba Bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**

Diketahui variabel perputaran piutang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,322 dengan taraf signifikan 0,195. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,195 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$   $1,322 < t_{tabel}$  1,6923 maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih.

Perputaran Piutang PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015 meningkat dan laba menurun sebesar 3.709.501 penurunan tersebut di sebabkan oleh adanya penurunan kurs yang belum terealisasi nilai tukar rupiah, sedangkan pada tahun 2018 laba turun 4,9%. Kinerja keuangan kurang maksimal di catatkan



pada tahun 2018 sebesar 4.961.851 mengalami penurunan dibanding periode tahun sebelumnya yang mencapai 5.097.264. Meski mengalami penurunan kurs yang belum terealisasi nilai tukar rupiah dan kinerja tidak memuaskan, Direktur sekaligus CEO INDF telah mengklaim bahwa penjualan berjalan positif. Selain itu dalam perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, investasi modal kerja lebih dominan pada piutang sehingga dari sinilah variabel perputaran piutang memberikan pengaruh yang signifikan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Melani Damanik dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dalam meningkatkan Laba Bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk” menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba bersih.

## **2. Besar Kontribusi Perputaran Kas Terhadap Peningkatan Laba Bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.**

Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0,028 atau 2,8%. Hal ini berarti sebesar 2,8% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 2,8% variabel peningkatan laba bersih dijelaskan oleh variasi variabel perputaran kas dan perputaran piutang. Sedangkan sisanya  $(100\% - 2,8\%) = 97,2\%$  dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini seperti misal perputaran modal kerja, perputaran aktiva dan lain sebagainya.

## **3. Variabel yang berpengaruh paling Dominan Terhadap Peningkatan Laba Bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.**

Subvariabel yang paling dominan berpengaruh terhadap laba bersih diantara perputaran kas dan perputaran piutang dapat dianalisis berdasarkan nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel *independent* serta nilai pengujian hipotesis dengan uji t.

Koefisien regresi untuk variabel perputaran kas sebesar 0,568 dengan taraf sig. 0,574 > 0,05 (tidak signifikan) sedangkan perputaran piutang sebesar 1,322 dengan taraf sig. 0,195 < 0,05 (signifikan). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel yang berkontribusi paling dominan terhadap peningkatan laba bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah perputaran piutang 17,48% karena memiliki nilai koefisien regresi terbesar dan signifikan (signifikan dengan taraf sig. 0,195 > 0,05) karena memiliki koefisien regresi yang lebih besar dan signifikan dibandingkan perputaran kas sebesar 0,568 (taraf sig. 0,574 > 0,05).